

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebagai makhluk sosial, manusia pasti membutuhkan kehadiran orang lain selain orang tua dan keluarga yaitu pasangan, yang mana pasangan tersebut bisa menjadi seorang penyemangat atau motivasi pada saat sedang melakukan aktivitas (Sirahit, 2020). Ketika manusia memasuki usia remaja dewasa, pada umumnya manusia akan berusaha menjalin sebuah hubungan atau pacaran dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan akan cinta dan kasih sayang, karena rasa kesepian tidak banyak orang yang menginginkannya (Putri & Hermawati, 2022). Hal ini juga didukung oleh pernyataan Turner (dalam Nadiah, 2022) bahwa manusia mempunyai kebutuhan *intimacy* di usia remaja dewasa yang melibatkan adanya *sense of belonging* atau kebutuhan setiap orang untuk memiliki seseorang, serta membentuk hubungan yang dekat.

Hubungan atau pacaran saat ini sudah menjadi hal yang kerap terjadi di masyarakat, terutama di kalangan remaja dewasa (Nadiah, 2022). Hubungan pacaran didefinisikan ketika dua orang yang belum menikah saling bertemu dan menjalin komitmen untuk melakukan aktivitas bersama dalam suatu hubungan intim dengan tujuan agar mengenal satu sama lain dan melanjutkan ke jenjang yang lebih serius yaitu pernikahan (Priyanto, 2017). Begitu juga menurut (Rachmani, 2023) hubungan pacaran merupakan fase perkenalan lebih mendalam antara dua orang lawan jenis.

Fenomena hubungan atau pacaran yang terjalin di kalangan remaja dewasa muda saat ini terkadang tidak berjalan sesuai harapan, karena terdapat beberapa hal yang menyebabkan pasangan yang menjalin hubungan bertemu situasi dan kondisi yang tidak diinginkan sebelumnya, seperti menjalani hubungan dengan terpisah jarak yang mengharuskan menjalani hubungan jarak jauh (Nadiah, 2022). Tentunya setiap pasangan yang menjalin hubungan dengan pasangannya tidak menginginkan menjalani hubungan dengan jarak jauh, karena realitanya mempertahankan hubungan jarak jauh bukanlah hal mudah dan rentan terjadinya konflik (Oktariani, 2018).

Hubungan jarak jauh merupakan hubungan yang dijalani melalui sebuah proses komitmen dengan pasangan yang berada di tempat yang berbeda baik secara jarak maupun fisik (Bahri, 2023). Begitu juga (Rachmani, 2023) hubungan jarak jauh merupakan hubungan romantis jarak jauh, dimana dua individu terpisah terpisah secara fisik karena jarak ataupun terbatas dalam kontak fisik, komunikasi, dan bertemu. Meskipun demikian, menurut (Chiisai & Mumpuni, 2021) hubungan jarak jauh memiliki tanggung jawab yang besar yaitu harus

saling menjaga perasaan pasangan kita dan berkomitmen untuk mempertahankan hubungan, karena pada saat menjalani hubungan jarak jauh pasangan jarang bertemu dan hanya melakukan komunikasi jarak jauh melalui media sosial.

Namun beberapa pasangan yang menjalani hubungan jarak jauh tentunya memiliki faktor dan alasan tertentu yang menyebabkan pasangan tersebut menjalin hubungan jarak jauh (Oktariani, 2018). Menurut keterangan (Ferdin, 2023) faktor dan alasan yang mengharuskan menjalani hubungan jarak jauh dikarenakan faktor pendidikan. Adapun faktor dan alasan lainnya menurut (Riyan, 2023) faktor yang menyebabkan mereka harus menjalani hubungan jarak jauh yaitu faktor pekerjaan, dimana pekerjaan tersebut mengharuskan dirinya merantau jauh dari tempat tinggalnya untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari.

Ada beberapa dampak ketika pasangan menjalani hubungan jarak jauh, baik dampak positif maupun negatif (Faizah, 2021). Dampak positif pada saat menjalani hubungan jarak jauh yaitu diantaranya pasangan bisa lebih fokus dengan apa yang sedang dijalani atau dikerjakan dan tidak bergantung pada pasangan sehingga dapat mengeksplor diri kita dan juga dapat menghabiskan waktu bersama keluarga atau teman, sedangkan dampak negatif dalam menjalani hubungan jarak jauh yaitu rasa khawatir terhadap pasangan menjadi meningkat dan membutuhkan usaha ekstra dalam mempertahankan hubungan dengan meningkatkan kepercayaan lebih terhadap pasangan (Faizah, 2021).

Jika dibandingkan, hubungan jarak jauh dinilai lebih rumit dan rentan timbulnya konflik dibanding hubungan yang dekat secara fisik atau biasa disebut hubungan jarak dekat, salah satu penyebab timbulnya konflik dalam hubungan jarak jauh yaitu pergeseran komitmen antara satu sama lain karena komunikasi dilakukan secara tidak tatap muka dan komunikasi yang terbatas (Putri & Hermawati, 2022). Hal inilah yang menyebabkan hubungan jarak jauh rentan terjadinya konflik, karena kurangnya efektifitas pertemuan membuat komunikasi yang dilakukan cenderung berkurang dan jika disikapi secara tidak tepat akan membuat berakhirnya sebuah hubungan (Arlina Risky Hardiani, 2012).

Komunikasi sangatlah penting bagi seseorang yang menjalin sebuah hubungan, dengan komunikasi seseorang harus paham serta bisa berkomunikasi dengan baik dan benar, sehingga tidak terjadi mispersepsi terhadap lawan jenis yang sedang menyampaikan pesan (Rizaldi, 2023). Komunikasi di dalam sebuah hubungan bertujuan untuk mengurangi dampak negatif dari konflik-konflik yang sering terjadi di dalam hubungan jarak jauh, karena jika dilihat lebih spesifik pada sisi psikologi manusia, komunikasi dapat memenuhi kebutuhan hidup setiap individu dan juga komunikasi juga menjadi alat untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia seperti kebutuhan sosial, meliputi kasih sayang, inklusi, dan kontrol sehingga

dalam hal ini komunikasi menjadi kunci dalam membangun kualitas hubungan meliputi kepuasan hubungan, komitmen, keintiman, kepercayaan, hasrat, dan cinta pada pasangan yang menjalani sebuah hubungan jarak jauh (Putri & Hermawati, 2022).

Komunikasi yang biasanya digunakan dalam sebuah hubungan jarak jauh komunikasi yaitu komunikasi interpersonal, dimana komunikasi interpersonal sangat berperan penting dalam bertahannya sebuah hubungan terutama hubungan yang dijalani secara jarak jauh (Oktariani, 2018). Menurut (Putri & Hermawati, 2022) karakteristik komunikasi interpersonal dimulai dengan diri sendiri, bersifat transaksional, sehingga mencakup aspek isi pesan dan hubungan antarpribadi dengan melibatkan pihak yang saling bergantung dengan lainnya dan komunikasi interpersonal tidak dapat diubah atau diulang.

Komunikasi interpersonal yang dilakukan pasangan hubungan jarak jauh menciptakan sebuah pola komunikasi atau membentuk pola komunikasi, dimana pola komunikasi diartikan cara seseorang atau komunikator menyampaikan pesan kepada komunikator lainnya dan pola komunikasi tersebut diimplementasikan mulai dari proses interaksi hingga terciptanya struktur sistem (Pitri, 2023). Dengan suatu pola atau bentuk yang mempunyai tujuan, tidak terlepas dari kegiatan komunikasi yang mendalam yang terlibat dalam kajian suatu topik yang akan berdampak, yang hasilnya akan mengubah kepribadian, kebiasaan seseorang, sehingga kegiatan komunikasi juga sangat penting, perubahan yang mengikat bagi setiap individu dalam kelompok (Pitri, 2023).

Pada dasarnya komunikasi interpersonal adalah sebuah proses interaksi yang terjadi antara dua orang yang dilakukan secara tatap muka (Bahri, 2023). Namun pada saat menjalani hubungan jarak jauh, dengan berkembangnya teknologi saat ini komunikasi interpersonal dapat dilakukan melalui media sosial tanpa harus bertatap muka secara langsung (Faizah, 2021).

Media sosial whatsapp saat ini menjadi media yang sering digunakan sebagai media komunikasi interpersonal, karena di dalam media sosial whatsapp memiliki fitur-fitur yang tidak berbayar sehingga menarik banyak pengguna media sosial lebih memilih media sosial whatsapp sebagai media berkomunikasi (Maulina, 2023). Penggunaan media sosial whatsapp memiliki persentase paling besar dibanding media sosial lainnya, whatsapp dengan total persentase 84%, instagram 79%, facebook 79%, dimana dari total 64% pengguna dapat mengakses media sosial tersebut rata-rata 7-8 jam perhari (Hendra Junawan, Nurdin Laugu, 2020).

Media sosial whatsapp juga sangat berguna untuk kengan jarak jauh, karena di dalam fitur whatsapp kita dapat melakukan panggilan video, panggilan suara, dan *chattingan* lalu

dapat mengirimkan *emoticon*, hal ini berperan dalam mengekspresikan emosi, mengekspresikan diri, dan membangun kepercayaan (Pitri, 2023). Dengan itu banyak pasangan yang menjalin sebuah hubungan tentunya menggunakan media sosial whatsapp sebagai media komunikasi interpersonalnya (Faizah, 2021). Menurut riset dari jurnal Hartati Lambuan dalam (Pitri, 2023) pemilihan whatsapp sebagai media komunikasi jarak jauh dikarenakan kemudahan yang ditawarkan oleh whatsapp seperti ukuran aplikasinya yang kecil, desain yang menarik, kecepatan pengiriman pesan yang tinggi, kualitas *voice call* dan *video call*, dan tetap dapat digunakan untuk berkirim pesan walaupun tidak adanya kuota internet dan media komunikasi pacaran jarak jauh yang ditawarkan oleh whatsapp memberi kemudahan melalui fitur-fitur yang beragam yang membantu dalam menjalani hubungan jarak jauh dan juga biaya atau kuota yang terpakai juga tidak banyak dibandingkan dengan media komunikasi yang lain. Pemanfaatan media sosial whatsapp sebagai media komunikasi berguna untuk menjaga hubungan baik dengan pasangannya, karena media sosial whatsapp dapat membantu tiap pasangan untuk mengungkapkan perasaan, rasa rindu serta memenuhi hasrat yang ada di dalam diri mereka satu sama lain agar hubungan yang terjalin dapat (Pitri, 2023).

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, bertahannya sebuah hubungan atau keberhasilan sebuah hubungan tentunya komunikasi interpersonal berperan penting. Karena di dalam sebuah hubungan terutama hubungan jarak jauh, komunikasi interpersonal jika dilakukan dengan baik dan benar dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang ada di dalam hubungan, pada dasarnya komunikasi interpersonal akan berjalan dengan lancar jika dilakukan secara tatap muka tetapi komunikasi interpersonal pada hubungan jarak jauh dapat dilakukan melalui media sosial. Walaupun banyak orang mengatakan bahwa hubungan jarak jauh itu sulit dijalani, karena pada saat menjalani hubungan jarak jauh rentan akan timbulnya konflik dan komunikasi yang dilakukan hanya bisa melalui media sosial, namun masih ada orang-orang yang berhasil menghadapi konflik yang muncul di dalam hubungan tersebut melalui komunikasi interpersonal dengan berkomunikasi melalui media sosial whatsapp.

Sehingga peneliti tertarik melakukan sebuah penelitian untuk mengetahui bagaimana **Pola Komunikasi Pasangan Hubungan Jarak Jauh Melalui Media Sosial Whatsapp Dalam Mempertahankan Hubungan?**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan di atas terdapat rumusan masalah yaitu bagaimana pola komunikasi interpersonal dalam mempertahankan hubungan jarak jauh melalui whatsapp?

1.3 Batasan Masalah

Pada penelitian ini terdapat batasan masalah sebagai berikut:

1. Pasangan Mahasiswa yang menjalani hubungan dengan jarak jauh
2. Hubungan pacaran sudah terjalin selama 3 – 4,5 tahun
3. Menjalani hubungan LDR dengan jarak 350 km – 1.700 km
4. Intensitas bertemu 1 – 2 tahun sekali
5. Laki-laki dan Perempuan Usia 23-25 tahun

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi interpersonal dalam mempertahankan hubungan jarak jauh melalui whatsapp.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Secara Teoritis
Penelitian ini diharapkan mampu memberikan rujukan bagi peneliti komunikasi tentang pola komunikasi interpersonal dalam mempertahankan hubungan jarak jauh melalui whatsapp.
2. Secara Praktis
Penelitian ini diharapkan dapat membantu pasangan LDR sehingga mereka mengetahui betapa pentingnya komunikasi interpersonal dalam hubungan komitmen, dan juga dapat meminimalisir pandangan negatif tentang fenomena pacaran jarak jauh.
3. Secara Akademi
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi di bidang ilmu komunikasi.